

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas seksual merupakan kebutuhan biologis manusia untuk mendapatkan keturunan. Seseorang memilih suatu gaya hidup umumnya dengan harapan ingin meningkatkan aktivitas seksualnya. Tujuan ini tidak selalu tercapai karena ketidaktahuan atau kesalahan informasi yang mereka terima sehingga akan berakibat buruk bagi kesehatan, baik kesehatan fisiologis maupun kesehatan jiwa (Yohana Arisandi, 2008).

Banyak yang menganggap fungsi seksual hanya mencakup organ kelamin saja, tetapi masih terdapat sederet faktor psikis yang ikut berperan. Faktor psikis ini meliputi semua faktor yang mempengaruhi perkembangan hidup orang tersebut dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Beberapa faktor fisiologis yang juga berperan dalam fungsi seksual meliputi hormon, neurotransmitter, pembuluh darah, saraf, dan otot. Bila terdapat gangguan pada faktor psikis maupun faktor fisik maka fungsi seksual pun dapat terganggu sehingga dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga (Yohana Arisandi, 2008).

Masalah seksual sering menjadi penghambat atau gangguan dalam kehidupan rumah tangga karena salah satu pihak (suami atau isteri atau bahkan keduanya) mengalami disfungsi seksual. Disfungsi seksual merupakan kondisi dimana fungsi seksual dalam tubuh seseorang mulai melemah. Kondisi tersebut dapat terjadi pada saat usia muda, maupun usia lanjut karena kondisi fisik dan mental mulai berkurang (Yohana Arisandi, 2008). Setiap gangguan (baik yang dialami laki-laki atau wanita) dapat mengakibatkan disharmoni kehidupan seksual sehingga terjadi keretakan dalam rumah tangga yang sering berakhir dengan perceraian (Intisari, 2008).

Disfungsi seksual dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Pada laki-laki, disfungsi seksual meliputi gangguan dorongan seksual (GDS), disfungsi ereksi, gangguan ejakulasi (baik dini maupun terhambat), disfungsi orgasme, dan

dispareunia. Sementara pada wanita, disfungsi seksual meliputi gangguan dorongan seksual, dorongan seksual hipoaktif, gangguan aversi seksual, gangguan bangkitan seksual, dan gangguan orgasme (Intisari, 2008).

Sekitar 10 – 15% laki-laki yang menikah mengalami disfungsi ereksi dan sekitar 20 – 30% mengalami ejakulasi dini. Pada wanita, angka disfungsi seksual lebih banyak lagi, yaitu 25 – 50% (Intisari, 2008).

Seiring dengan semakin meningkatnya insidensi gangguan fungsi seksual, obat-obatan perangsang seks, contohnya sildenafil sitrat dan testosteron, semakin beredar luas di pasaran. Banyaknya efek samping yang timbul dari obat-obatan tersebut menyebabkan semakin berkembangnya gerakan *back to nature* (kembali ke alam) sehingga membuat penggunaan obat tradisional pun semakin meningkat. Di Indonesia terdapat 30.000 jenis tumbuhan dan 1.200 jenis diantaranya merupakan tumbuhan obat (Intisari, 2008).

Salah satu jenis obat tradisional yang beredar di masyarakat adalah afrodisiak yang berbasis tumbuhan obat. Istilah afrodisiak ini berasal dari kata “Aphrodite”, yaitu nama dewi kecantikan dan cinta dalam mitologi Yunani kuno. Afrodisiak adalah suatu substansi yang telah dipercaya dapat meningkatkan gairah seksual (Wikipedia, 2008).

Pada umumnya penggunaan tumbuhan obat sebagai afrodisiak lebih banyak berdasarkan kepercayaan dan pengalaman turun-temurun dalam masyarakat, seperti semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.), ginseng, akar pasak bumi, dan lain-lain. Pada umumnya afrodisiak bekerja melalui peningkatan sirkulasi darah yang juga berpengaruh pada organ genital. Keadaan ini memungkinkan suatu obat tradisional jenis afrodisiak digunakan untuk meningkatkan stamina (Intisari, 2008).

Semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.) dikenal berkhasiat afrodisiak, penyejuk tubuh saat cuaca panas, diuretik, antiradang, pelumas usus, dan menghilangkan haus (BPPT, 2005). Hal-hal di atas menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti pengaruh ekstrak semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.) terhadap peningkatan perilaku seksual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah apakah Ekstrak Etanol Buah Semangka (EEBS) berpengaruh meningkatkan perilaku seksual.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjadikan semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.) sebagai obat alternatif untuk mengatasi disfungsi ereksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ekstrak Etanol Buah Semangka (EEBS) terhadap perilaku seksual.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat membuka wawasan khususnya tentang semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.) terhadap peningkatan perilaku seksual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.) diharapkan dapat menjadi obat alternatif bagi masyarakat untuk mengatasi disfungsi ereksi.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Faktor yang mempengaruhi ereksi adalah dari pengaturan sentral dan perifer (Anderson, 2001). Pengaturan sentral berasal dari sistem saraf pusat termasuk poros hipotalamus-hipofisis-testis. Pengaturan perifer pada vena, arteri dan otot sekitar organ seksual dipengaruhi oleh persarafan otonom dan somatik (termasuk rangsangan pada glans penis). Impuls parasimpatis dari bagian sakral medula spinalis menjalar melalui nervus pelvikus ke penis yang menyekresikan nitrit oksida (NO). Nitrit oksida kemudian melebarkan saraf otot polos jaringan erektil dari korpora kavernosa dalam batang penis (Soehadi, 1989; Guyton & Hall; Anderson, 2001)

Buah semangka mengandung arginin yang meningkatkan nitrit oksida (NO) sehingga mampu merelaksasi pembuluh darah baik di organ seks maupun di otak. Hal ini menyebabkan ereksi penis dan akan diteruskan melalui saraf pudendus kemudian melalui plexus sakralis menuju bagian sakral lalu bagian medula spinalis dan akhirnya menuju serebrum. Nitrit oksida di otak dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah (kenaikan aliran darah) pada area hipotalamus yang memicu hipofisis untuk melepaskan hormon seperti LH (Giuffre, DiGeronimo, 1999). *Luteinizing hormone* merupakan rangsangan utama untuk sekresi testosteron oleh testis (Guyton & Hall, 1997). Keadaan ini yang akan meningkatkan perilaku seksual.

1.5.2 Hipotesis

Ekstrak Etanol Buah Semangka (EEBS) berpengaruh meningkatkan perilaku seksual.

1.6 Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian heksperimental sungguhan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), bersifat komparatif. Data yang diamati adalah jumlah *introducing* dan jumlah *mounting*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara statistik.

Analisis data menggunakan uji *Oneway ANOVA* yang kemudian dilanjutkan dengan uji beda rata-rata Tukey *HSD (High Significant Difference)* dengan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan perangkat lunak komputer.

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha Bandung, dari bulan Desember 2008 sampai November 2009.